

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik.

#### **1.1 Desain Penelitian**

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Sudut pandang studi kasus dalam kerangka paradigma definisi sosial memberikan kesempatan kepada individu sebagai subjek penelitian (informan penelitian) untuk melakukan interpretasi. Selanjutnya, peneliti juga melakukan interpretasi terhadap interpretasi tersebut hingga mencapai pemahaman yang terkait dengan inti permasalahan penelitian. Dalam konteks ini, Berger merujuknya sebagai pemahaman tingkat pertama (*first order understanding*) dan pemahaman tingkat kedua (*second order understanding*). First order understanding merujuk pada proses di mana peneliti mengajukan pertanyaan kepada pihak yang diteliti atau informan penelitian mengenai aspek-aspek yang terkait dengan permasalahan penelitian. Informan kemudian memberikan interpretasi atau jawaban atas pertanyaan tersebut untuk memberikan penjelasan yang akurat mengenai permasalahan penelitian. Sementara itu, second order understanding melibatkan tindakan peneliti memberikan interpretasi terhadap interpretasi yang diberikan oleh informan. Proses ini bertujuan untuk mencapai pemahaman baru dan ilmiah, namun tetap harus selaras dengan interpretasi yang telah diberikan oleh informan penelitian. Dalam hal ini, penting untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti tidak bertentangan dengan pemahaman yang telah disampaikan oleh informan (Subadi, 2006).

Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus berorientasi menggali informasi terkait kesulitan menulis permulaan siswa fase A sekolah dasar berdasarkan Kurikulum Merdeka di kota Bandung. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, sementara pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan cara yang sengaja dan melibatkan pendekatan snowball. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (kombinasi beberapa metode), dan

analisis data dilakukan secara induktif dan kualitatif. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada upaya generalisasi

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini yaitu partisipan yang merupakan siswa kelas I dan II sekolah dasar. Peneliti memilih partisipan siswa kelas I dan II, karena di kelas I dan II inilah diajarkan menuliskan permulaan. Partisipan dari penelitian ini adalah guru kelas 1, guru kelas 2, dan 8 orang siswa kelas 1, dan 8 orang siswa kelas 2, dengan gender laki-laki dan Perempuan.

Pemilihan partisipan penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sugiono (2020) mengemukakan bahwa *purposive sampling* merupakan metode yang memilih sumber data berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini peneliti memilih partisipan yang berasal dari salah satu sekolah dasar negeri di Kecamatan Sukasari Kota Bandung, yaitu SDN 195 Isola. Peneliti memilih lokasi penelitian di SDN 195 Isola karena SDN 195 Isola adalah salah satu sekolah penggerak di kota Bandung dan telah menerapkan Kurikulum Merdeka.

Tabel 3.1  
Kode Sumber Data (Partisipan)

No	NAMA	Jenis kelamin	Kelas
1	NAN	Laki-laki	Siswa kelas 1
2	RTM	Perempuan	Siswa kelas 1
3	RM	Perempuan	Siswa kelas 1
4	NF	Laki-laki	Siswa kelas 1
5	F	Laki-laki	Siswa kelas 1
6	SAK	Perempuan	Siswa kelas 1
7	KR	Laki-laki	Siswa kelas 1
8	G	Laki-laki	Siswa kelas 2
9	NAP	Laki-laki	Siswa kelas 2
10	MHS	Laki-laki	Siswa kelas 2
11	ASA	Laki-laki	Siswa kelas 2
12	KAS	Laki-laki	Siswa kelas 2
13	A	Laki-laki	Siswa kelas 2
14	HA	Laki-laki	Siswa kelas 2
15	EHK	Laki-laki	Siswa kelas 2
16	AAS	Laki-laki	Siswa kelas 2

No	NAMA	Jenis kelamin	Kelas
17	AN	Perempuan	Guru kelas 1
18	KUR	Perempuan	Guru kelas 2

### 3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses memperoleh data secara sistematis melalui pengumpulan, pencatatan, dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dapat diterapkan dengan berbagai pendekatan, di antaranya melalui wawancara (interview) yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Observasi (pengamatan) yang melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian, dan dokumentasi. Dalam penelitian tertentu, peneliti dapat memilih untuk mengombinasikan ketiga (triangulasi) teknik tersebut untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2  
Pengumpulan Data

No	Rumusan Masalah	Aspek Yang Diteliti	Sumber Data	Instrumen
1	Bagaimana kemampuan menulis permulaan siswa fase A sekolah dasar berdasarkan kurikulum merdeka di kota Bandung?	Kemampuan/ hasil menulis permulaan	8 orang siswa kelas 1 dan 8 orang siswa kelas 2 SDN 195 Isola	Observasi dan dokumentasi
2	Bagaimana proses pembelajaran menulis permulaan siswa fase A sekolah dasar berdasarkan kurikulum	Praktek pembelajaran menulis permulaan	Guru kelas 1 dan kelas 2 SDN 195 Isola	Observasi dan dokumentasi

No	Rumusan Masalah	Aspek Yang Diteliti	Sumber Data	Instrumen
	merdeka di kota Bandung?			
3	Apa hambatan-hambatan dalam menulis permulaan siswa fase A sekolah dasar berdasarkan kurikulum merdeka di kota Bandung?	hambatan-hambatan dalam menulis permulaan	guru kelas 1 dan kelas 2 SDN 195 Isola	wawancara,
4	Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan menulis permulaan siswa fase A sekolah dasar berdasarkan kurikulum merdeka di kota Bandung?	solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan menulis permulaan	Guru kelas 1 dan kelas 2 SDN 195 Isola	wawancara,

### 3.3.1 Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan antara dua pihak atau lebih, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses wawancara, informasi dikumpulkan melalui dialog yang terstruktur atau tidak terstruktur antara peneliti dan responden. Pendekatan ini memungkinkan penyelidikan mendalam terhadap subjek penelitian sesuai dengan keperluan dan tujuan penelitian (Nugrahani, 2014).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data saat melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, teknik ini digunakan jika peneliti ingin memahami aspek-aspek yang lebih mendalam dari responden, terutama ketika jumlah respondennya terbatas. Pendekatan ini bergantung pada laporan diri sendiri atau self-report, serta pada

pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara dapat diimplementasikan dalam format terstruktur atau tidak terstruktur, dan dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) atau melalui telepon (Sugiyono, 2022).

Peneliti berfungsi sebagai pewawancara dalam konteks ini, bertanggung jawab untuk mengajukan pertanyaan, mengevaluasi jawaban, meminta klarifikasi, mencatat informasi, dan mendalami pertanyaan lebih lanjut. Di sisi lain, responden, atau informan, bertugas menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan yang diperlukan. Dalam proses wawancara ini, peneliti menerapkan metode wawancara terstruktur. (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa kumpulan pertanyaan tertulis yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya.

Tabel 3.3  
Pedoman Wawancara

No	Pedoman Wawancara
1.	Waktu mengajar
2.	Metode pengajaran
3.	Kondisi/kesiapan siswa belajar
4.	Cara memotivasi siswa
5.	Contoh penulisan
6.	Fasilitas di sekolah
7.	Kemampuan anak
8.	Pemahaman guru
9.	Hambatan menulis permulaan
10.	Dukungan kepala sekolah
11.	Dukungan orang tua murid
12.	Intensitas menulis di rumah
13.	Hubungan antara guru dan orang tua murid
14.	Fasilitas di rumah

### 3.3.2 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian (Fatihudin, 2015). Tujuan dari

pelaksanaan observasi adalah untuk memberikan penjelasan atau jawaban terhadap permasalahan yang ada dalam penelitian. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data melalui observasi menjadi pilihan yang tepat dalam penelitian yang berfokus pada perilaku manusia, proses kerja, atau gejala-gejala alam. Kelebihan teknik ini terutama terlihat ketika jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang situasi yang diobservasi. Observasi juga memberikan kesempatan untuk mengamati secara langsung detail-detail dan nuansa yang mungkin tidak dapat diungkapkan dengan baik melalui metode pengumpulan data lainnya.

Tabel 3.4  
Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Deskripsi
1	Guru menyampaikan salam
2	Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa
3	Guru meminta siswa untuk membaca doa
4	Guru menyampaikan apresiasi dan motivasi
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
6	Peserta didik mengamati gambar cara menulis yang benar
7	Peserta didik mengamati gambar sikap tubuh tegak. Jarak mata saat menulis sekitar 30 sentimeter.
8	Peserta didik memulai menulis dari arah kiri ke kanan dan cara memegang pensil yang benar.
9	Guru bertanya jawab dengan peserta didik untuk mengamati gambar – gambar berikut pada cara menulis yang benar
10	Guru memberikan apresiasi atas jawaban yang diberikan siswa
11	Guru tidak menyalahkan jawaban siswa namun mengarahkan
12	Siswa menebalkan garis putus – putus dan cara memegang, memperagakan pensil yang benar, dan membaca di tempat yang terang.
13	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan
14	Guru membimbing siswa melakukan refleksi

No	Deskripsi
15	Guru memberikan penguatan dan motivasi
16	Guru membimbing siswa melakukan doa penutup

### 3.3.3 Dokumentasi

Dalam rangka memastikan keandalan dan keabsahan bukti, penulis harus menjalankan proses pengumpulan data melalui dokumentasi. Dokumentasi menjadi landasan untuk membangun bukti yang teliti dan dapat dipercaya. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa dokumen merupakan rekaman peristiwa yang telah berlalu. Jenis dokumen mencakup berbagai bentuk, termasuk tulisan, gambar, atau karya monumental yang dihasilkan oleh seseorang. Contoh dokumen tulisan meliputi catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar mencakup foto, gambar hidup, sketsa, dan sejenisnya. Sementara itu, dokumen berbentuk karya mencakup hasil kreativitas seni, seperti gambar, patung, film, dan sebagainya.

Peneliti akan mengumpulkan dan menggunakan berbagai bentuk dokumentasi, di antaranya adalah: RPP/ modul pembelajaran, tujuan pembelajaran, buku paket, kumpulan tugas siswa, dan lain-lain.

Tabel 3.5  
Indikator Kemampuan Menulis Permulaan

No	Indikator Kemampuan Menulis Permulaan	Deskripsi
1.	Posisi tubuh saat menulis	Posisi duduk yang benar saat menulis: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Telapak kaki menapak sempurna di atas lantai</li> <li>• Lutut ditekuk membentuk sudut 90</li> <li>• Punggung tegak, tubuh sedikit condong ke depan</li> <li>• Lengan tangan diletakkan di meja/pinggir meja</li> <li>• Siku membentuk sudut 90 terhadap permukaan meja</li> </ul>

No	Indikator Kemampuan Menulis Permulaan	Deskripsi
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tangan yang tidak dipakai untuk menulis bersandar di permukaan meja</li> <li>• Menjaga keseimbangan tubuh</li> <li>• Bahu dan leher dalam kondisi rileks</li> </ul>
2.	Posisi memegang pensil	Cara memegang pensil yang benar <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan tiga jari</li> <li>• Menggunakan empat jari</li> <li>• Menggunakan tiga jari dengan ibu jari menyilang</li> <li>• Menggunakan empat jari dengan ibu jari menyilang</li> </ul>
3.	Posisi arah menulis	Menulis huruf sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan yang tepat, misal: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tarikan menulis dari atas</li> </ul>
4.	Penggunaan garis saat menulis	Menulis di atas garis dan tidak melewati garis kecuali huruf-huruf yang memiliki jambul dan ekor
5.	Keseimbangan dalam ukuran dan bentuk huruf	Ukuran huruf dalam satu kata harus sama
6.	Tulisan terlalu besar atau terlalu kecil	Tulisan yang baik adalah tulisan yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil
7.	Kerapatan tulisan	Tulisan tidak terlalu renggang dan tidak terlalu rapat
8.	Bentuk huruf	Huruf Vokal dalam bahasa Indonesia dilambangkan menjadi lima huruf, yaitu a, e, i, o, dan u.  Konsonan dalam bahasa Indonesia dilambangkan menjadi 21 huruf, yaitu b, c, d,



No	Indikator Kemampuan Menulis Permulaan	Deskripsi
		f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z.
9.	Urutan huruf menjadi kata	Ibu – ubi, itu- tui
10.	Kelengkapan huruf dalam kata	Tidak ada huruf yang tertinggal dalam kata
11.	Ketepatan dalam mengenal huruf	Seharusnya huruf ‘m’ tetapi anak menulis huruf ‘n’
12.	Penggunaan huruf besar dan huruf kecil	<p>Penggunaan huruf kapital berdasarkan EYD V adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama awal kalimat.</li> <li>• Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama seperti pada nama bangsa, suku, bahasa, dan aksara.</li> <li>• Huruf kapital <i>tidak</i> digunakan pada nama bangsa, suku, bahasa, dan aksara yang berupa bentuk dasar kata turunan.</li> <li>• Huruf kapital digunakan pada huruf pertama, seperti pada nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.</li> <li>• Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama geografi.</li> <li>• Huruf kapital digunakan untuk nama geografi yang menyatakan asal daerah.</li> <li>• Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama semua kata (termasuk unsur bentuk ulang utuh) seperti pada nama negara,</li> </ul>

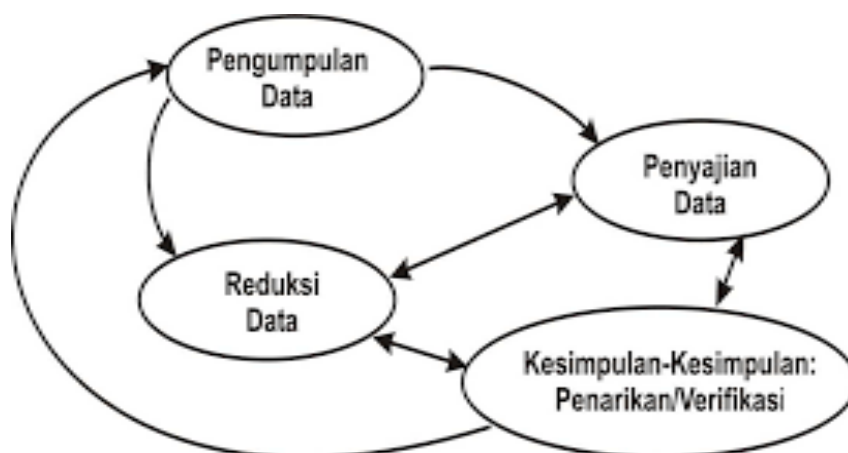
No	Indikator Kemampuan Menulis Permulaan	Deskripsi
		<p>lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas.</p>
13.	Penggunaan tanda baca	<p>Tanda titik (.)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanda titik digunakan pada akhir kalimat pernyataan.</li> </ul> <p>Tanda Koma (,)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam perincian berupa kata, frasa, atau bilangan.</li> <li>• Tanda koma digunakan sebelum kata penghubung, seperti <i>tetapi</i>, <i>melainkan</i>, dan <i>sedangkan</i>, dalam kalimat majemuk pertentangan.</li> <li>• Tanda koma digunakan sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti <i>o</i>, <i>ya</i>, <i>wah</i>, <i>aduh</i>, atau <i>hai</i>, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti <i>Bu</i>, <i>Dik</i>, atau <i>Nak</i>.</li> </ul> <p>Tanda Tanya (?)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanda tanya digunakan di akhir kalimat tanya.</li> <li>• Tanda tanya digunakan di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang diragukan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.</li> </ul> <p>Tanda Seru (!)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanda seru digunakan untuk mengakhiri ungkapan yang menggambarkan kekaguman, kesungguhan, emosi yang kuat, seruan, atau perintah.</li> </ul>

No	Indikator Kemampuan Menulis Permulaan	Deskripsi
14.	Kejelasan tulisan	Tulisan dapat dibaca dengan benar, ketebalan tulisan sudah cukup

### 3.4 Analisis Data

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa analisis data adalah langkah sistematis dalam mengeksplorasi dan mengorganisir informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, sintesis, penyusunan pola, pemilihan aspek yang penting untuk dipelajari, serta pembuatan kesimpulan sehingga informasi tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung dan juga setelah fase pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Saat melakukan wawancara, peneliti sudah terlibat dalam menganalisis jawaban dari responden. Jika hasil analisis jawaban tersebut belum memuaskan, peneliti akan terus mengajukan pertanyaan tambahan hingga mencapai tahap dianggap sebagai data yang kredibel.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022) mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga semua data dianggap lengkap. Tahapan dalam analisis data mencakup reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*).



Gambar 3.1 Tahapan Analisis Data Kualitatif

Detail setiap tahapan dalam analisis data diuraikan sebagai berikut.

#### **3.4.1 Data Reduction (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti melakukan tindakan penyaringan, ringkasan, dan pemilihan elemen-elemen kunci. Proses reduksi juga mencakup fokus pada aspek yang esensial untuk mengidentifikasi tema dan pola, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih terperinci. Dengan merangkum data secara jelas, peneliti dapat mempermudah pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memberikan kode berupa huruf atau angka untuk bagian yang relevan, sementara untuk bagian yang tidak esensial diberikan tanda kode %, #, @.

#### **3.4.2 Data Display (Penyajian Data)**

Setelah data mengalami proses reduksi, langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan oleh peneliti melalui deskripsi/uraian singkat dan tabel. Tujuan utamanya adalah membantu peneliti untuk memahami data yang telah berhasil dikumpulkan. Dalam konteks penelitian ini, cara penyajian data disesuaikan dengan hasil yang ingin disampaikan.

#### **3.4.3 Conclusion Drawing/Verification (Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan)**

Setelah proses reduksi dan penyajian data, langkah berikutnya adalah mengambil kesimpulan dengan merujuk pada hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan memberikan pernyataan ringkas dan mudah dipahami yang merangkum temuan penelitian. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan bersedia untuk direvisi apabila ditemukan bukti substansial yang mendukung pengumpulan data tambahan. Proses penelitian kualitatif melibatkan kunjungan peneliti ke lapangan untuk memeriksa temuan awal penelitian. Selama proses ini, penelitian kualitatif dapat mengungkapkan informasi baru yang sebelumnya tidak diketahui. Ini menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas penelitian kualitatif dalam menanggapi perkembangan baru yang muncul selama proses penelitian. Hasil penelitian dapat berupa penjelasan atau gambaran yang lebih jelas tentang sesuatu yang sebelumnya kurang jelas atau tidak begitu dimengerti.

### **3.5 Isu Etik**

Pada bagian ini, peneliti harus meyakinkan pembaca bahwa penelitian tersebut tidak akan memberikan dampak negatif secara fisik maupun psikologis terhadap partisipan atau lokasi penelitian. Untuk mengembangkan argumen, penelitian harus menjawab pertanyaan atau masalah etika. Sebelum melakukan penelitian, perlu mempertimbangkan kerahasiaan, persetujuan, lokasi penelitian, menjaga hubungan timbal balik dengan partisipan, menghormati lokasi penelitian agar tidak mengganggu operasional lembaga, dan mengantisipasi informasi yang dapat merugikan lembaga penelitian (Creswell, 2010, hlm. 133). Mendapatkan persetujuan partisipan, persetujuan institusi tempat penelitian, dan pengungkapan informasi yang akan dibahas dalam hasil penelitian merupakan langkah awal dalam penelitian ini. Kemudian, mengenal partisipan agar mereka tidak merasa tertekan, dan selalu membaca kondisi pada saat pelaksanaan penelitian agar tidak menghalangi peneliti di lokasi penelitian. Hasilnya, data dan informasi yang dibutuhkan dapat dikumpulkan secara efisien.